

LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Oleh :

Fahad Asyadulloh, SH.I, M.Pd.I (2127118803)

Dhanil Aftar (2021701101470)

Aribatul Fikriyah (2021701101467)

Firdausi Nuzula (2021701101474)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Persepsi Guru tentang Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti : Ketua:
Fahad Asyadulloh, SH.I, M.Pd.I (2127118803)
Anggota:
Dhanil Aftar (2021701101470)
Aribatul Fikriyah (2021701101467)
Firdausi Nuzula (2021701101474)

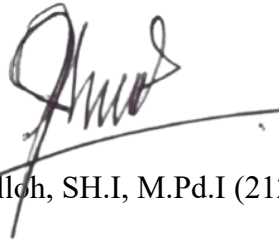
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun : 2022

Anggaran : Rp. 7.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2022

Ketua TIM Pengusul



Fahad Asyadulloh, SH.I, M.Pd.I (2127118803)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses pendidikan, diharapkan manusia dapat memahami makna dan hakekat hidup, dan bagaimana pelaksanaan tanggung jawab hidup yang benar, serta bagaimana menjalankannya. Inilah sebabnya mengapa fokus pendidikan adalah fokus pada pembentukan kepribadian yang luar biasa melalui proses pendewasaan yang berfokus pada logika, jiwa, karakter, dan keyakinan. Puncak Pendidikan adalah tercapainya kesempurnaan kualitas hidup.

Pada dasarnya pendidikan adalah proses menjadikan seseorang tumbuh sesuai dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya.

Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip Dedy Mulyasana dalam bukunya, Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti pikiran dan jasmani anak – anak selaras dengan alam dan masyarakat.

Pendidikan merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu bangsa dan negara. Di Indonesia Pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.¹

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Secara garis besar Pendidikan Islam merupakan sebuah proses dalam membentuk individu sesuai dengan ajaran islam yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad agar mendapat derajat yang tinggi sehingga dengan proses pendidikan individu tersebut mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk dilakukan secara terus menerus sampai ahir hayat. Sesusai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 2-3

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ [المجادلة ١١]

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”² (QS-Al-Mujadalah: 11)

Dari banyaknya sumber pendidikan, Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan perkembangan kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan sejak tahun 2013/2014. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Maka dari itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong agar bisa memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.³ Fungsi kurikulum bagi sekolah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan atau kompetensi pendidikan yang diinginkan.

Pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah pola pikir dari terpusat pada guru menjadi pada siswa. Guru yang awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari. Pada dasarnya teknologi dan informasi

² Wafa. *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir untuk Wanita* hal 543

³ Ni Luh Gede Putri Bintari, I Nyoman Sudiana, Ida Bagus Putrayasa “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amplapura” *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol 3 Tahun 2014

menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Karakteristik Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan, maka diperoleh beberapa prinsip pembelajaran K-13 sebagai berikut;

1. Dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Pembelajaran ini mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha memberi tahu siswa, jadi materi pembelajaran tidak disajikan seluruhnya.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar beraneka sumber; pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa. Sumber belajar seperti informasi dari buku pelajaran, internet, koran, majalah, dan referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan.⁴ Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi prinsip melalui tahapan-tahapan 5M (Mengaati , Menanya, Mengasosiasi, Mengeksplor dan mempresentasikan). Prinsip yang ditemukan pendekatan saintifik bertujuan agar siswa dapat memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, bukan hanya bergantung pada informasi searah dari guru.⁵

Oleh karena itu, kondisi pembelajaran harus mendorong siswa untuk menemukan dari berbagai sumber melalui observasi, bukan hanya diinformasikan oleh guru.

Dengan diterapkannya metode saintifik ini maka peran guru sangat besar, karena hakikatnya guru sebagai fasilitator harus memberikan bimbingan dan memotivasi siswa untuk proaktif dan mampu menguasai materi yang diajarkan.

⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2014) hal 16

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik.....* hal 51

Guru harus memiliki visi yang sangat luas agar dapat menjadi guru professional sejati. Selain itu, tugas utama guru adalah menciptakan suasana belajar yang baik, efektif, efisien dan bermanfaat, sehingga proses belajar mengajar dapat berinteraksi, dan siswa terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

SMAN 1 Blega merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terkait dengan hal tersebut, penulis ingin mengetahui seperti apa pendekatan saintifik yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran agama islam dan bagaimana pendapat guru tentang pendekatan saintifik tersebut apakah dengan metode ini siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran atau tidak.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Tentang Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Blega”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada “Bagaimanakah Persepsi Guru Tentang Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Blega ?”

Untuk menjawab fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega
2. Mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega

D. Manfaat penelitian

Penelitian tentu memiliki banyak manfaat. Manfaat yang bisa diperoleh pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan memperluas wacana, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa pendidikan masa depan dalam penelitian selanjutnya, khususnya penggunaan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Blega.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini maka pendidik dapat mengetahui bagaimana persepsi guru setelah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI. Selain itu, khususnya bagi Pendidik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blega penelitian ini bisa dijadikan bahan perbaikan atau pengembangan yang lebih baik lagi dalam penggunaan pendekatan saintifik kedepannya.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dan cara berfikir kritis siswa, yakni dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai gambaran Persepsi guru tentang penggunaan pendekatan saintifik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Blega.

d. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ketika akan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

1. Skripsi dari Siti Rohmah dengan judul pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Studi Di MA Islamiyah Kabupaten Tangerang yang dirampungkan pada tahun 2018.

Skripsi tersebut dilatar belakangi oleh dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan saintifik. Rumusan Masalah dalam penelitian tersebut adalah (a). Bagaimana pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih di MA Islamiyah Kabupaten Tangerang (b). Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Islamiyah Kabupaten Tangerang (c). Apakah ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Islamiyah kabupaten Tangerang. Tujuan penelitian (a). Untuk mengetahui Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih di MA Islamiyah Kabupaten Tangerang (b). Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Islamiyah Kabupaten Tangerang (c). Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Islamiyah kabupaten Tangerang. Metode Penelitian yang dipakai adalah Kuantitatif dengan pendekatan Korelasi.

2. Skripsi dari Nikmatul Fauzah dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Penggunaan Pendekatan Saintifik Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Ereksi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mijen Demak Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian Kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Penelitian ini dilatar belakangi oleh penulis mencoba untuk mengetahui

bagaimana persepsi siswa terhadap pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru karena dengan mengetahui perspsi siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi masukan untuk guru agar lebih baik lagi dalam menerapkan pendekatan saintifik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana persepsi siswa terhadap guru dalam penggunaan pendekatan saintifik materi pokok Sistem Ereksi di SMA Negeri 1 Mijen Demak. (b) Bagaimana Hasil belajar Biologi dengan pendekatan saintifik materi pokok Sistem Ereksi di SMA Negeri 1 Mijen Demak. (c) Adakah pengaruh persepsi siswa terhadap guru dalam penggunaan pendekatan saintifik materi pokok Sistem Ereksi di SMA Negeri 1 Mijen Demak. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah (a) Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru dalam penggunaan pendekatan saintifik materi pokok Sistem Ereksi di SMA Negeri 1 Mijen Demak. (b) Untuk mengetahui Hasil belajar Biologi dengan pendekatan saintifik materi pokok Sistem Ereksi di SMA Negeri 1 Mijen Demak. (c) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap guru dalam penggunaan pendekatan saintifik materi pokok Sistem Ereksi di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

3. Skripsi dari Magfirah Ngabalin dengan judul Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 52 Jakarta Utara 2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah penelitan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan dan perkembangan kurikulum karena adanya kurikulum yang ditemukan dalam KTSP 2006, seperti isi, kometensi standart proses pembelajaran, penilaian dianggap belum terakomodasi di dalam kuikulum dan belum peka teradap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana persepsi dan upaya guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara. Dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (a) Untu mengetahui persepsi guru PAI tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara.

(b) Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara. Perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah :

Penelitian pertama tolak ukur penelitiannya yaitu Pengaruh Pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa, metode penelitiannya menggunakan metode Kuantitatif

Penelitian kedua tolak ukur penelitiannya adalah Persepsi siswa terhadap guru tentang penggunaan pendekatan saintifik dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, metode penelitiannya menggunakan Kuantitatif.

Penelitian ketiga berfokus pada persepsi dan upaya guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada Persepsi guru tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Blega, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis .

Tabel 01. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Metode	Tolak ukur penelitian	Hasil peneltian
1	Skripsi dari Siti Rohmah dengan judul pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Studi Di	• Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi	• Pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa	• Pendekatan Saintifik berkorelasi kuat terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih dengan diperoleh $\text{angkar}_{xy} = 0,74$ dimana angkar_{xy} berada antara (0,61- 0,80).

	MA Islamiyah Kabupaten Tangerang 2018			Adapun Kontribusi pengaruh Pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa diperoleh dengan angka CD (CoefisienDe terminasi) sebesar 54,76% dan sisanya 45,24% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.
2	Skripsi dari Nikmatul Fauzah dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Penggunaan Pendekatan Saintifik Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Ereksi Siswa Kelas XI	• penelitian tersebut menggunakan penelitian Kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu.	• Persepsi siswa terhadap guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar	• “ada pengaruh positif antara persepsi siswa terhadap guru dalam penggunaan pendekatan saintifik dan hasil belajar biologi materi pokok system ekskresi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Mijen Demak tahun ajaran 2014/2015

	IPA 2 SMA Negeri 1 Mijen Demak Tahun Ajaran 2014/2015			diterima.
3	Skripsi dari Magfirah Ngabalin dengan judul Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 52 Jakarta Utara 2014.	• penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis	• Persepsi dan upaya guru dalam implementasi pendekatan saintifik	• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yaitu dengan mensosialisasikan tentang kurikulum 2013 dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peserta didik.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dilakukan ini bertujuan agar masalah yang dibahas dapat lebih jelas dan mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang sebenarnya akan diteliti. Penelitian ini dibatasi yaitu yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022
2. Peneliti hanya meneliti pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas

G. Definisi istilah

1. **Persepsi Guru**, Persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa berupa informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Sedangkan persepsi guru adalah tanggapan atau pendapat guru tentang sesuatu yang telah diamati atau sesuatu yang telah dialami oleh guru tersebut.
2. **Pendekatan Saintifik**, Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mampu mengkonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip melalui tahap pengamatan (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.⁶ Pendekatan saintifik ialah proses pembelajaran yang menggunakan lima tahapan yaitu, Mengamati, Menanyakan, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mempresentasikan.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan skripsi yang akan ditulis terdiri dari beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V penutup. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN terdiri dari: pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II KAJIAN TEORI terdiri dari: kajian teori yang berkaitan dengan persepsi dan Pendekatan Saintifik. Penulis membagi menjadi tiga pembahasan yaitu yang pertama tentang persepsi guru yang kedua tentang pendekatan saintifik dan yang terakhir tentang Pendidikan Agama Islam.

⁶ Daryanto, *Pendekatan Pemb.....* hal 51

Bab III merupakan metode penelitian, pada bagian ini ada penjabaran yang lebih rinci yang berkaitan dengan baris suatu penelitian. Berisi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dengan mengacu pada kajian teori yang telah dijelaskan pada bab II dalam bab ini akan dilakukan analisis mendalam dari berbagai sumber yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran, yaitu membahas kembali isi dari bab IV secara singkat dan jelas dengan memberikan penekanan kepada permasalahan yang telah ditemukan dan dibahas, kemudian dikemukakan saran yang dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi Guru

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁷

Dalam bahasa Inggris persepsi berasal dari kata “*perception*” yang artinya adalah tanggapan. Darwin Bangun mengutip pendapat Slameto dalam jurnalnya persepsi ialah proses yang bersangkutan dengan masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan melalui panca inderanya itu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Jalaluddin seperti yang dikutip Darwin Bangun, persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Sedangkan Walgito dalam Jurnal yang ditulis Darwin Bangun juga mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses psikologis dan hasil penginderaan tersebut membentuk proses berfikir. Disamping itu sifat suka dan tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dan pembentukan persepsi itu sendiri.⁸

Dari beberapa pengertian persepsi yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa berupa informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Disamping itu, sifat suka tidak suka,

⁷ <http://kbbi.web.id/persepsi.html>

⁸ Darwin Bangun, “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua,”
Jurnal Ekonomi & pendidikan, Vol 5 No 1

senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal kognitif seseorang terhadap suatu objek. Dengan demikian, yang dapat diartikan bahwa persepsi guru itu adalah perhatian, tanggapan, dan penilaian guru terhadap sesuatu yang telah diamatinya yakni tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

2. Bentuk-bentuk Persepsi

Persepsi pada dasarnya adalah semacam persepsi, yang tidak hanya dicapai melalui penglihatan, tetapi juga melalui indera yang lengkap untuk menghasilkan data terbesar dan sesuai dengan realitas tempat kejadian. Dimana stimulusnya kuat, hasil yang diperoleh lebih spesifik.

Menurut Irwanto dalam jurnal Eliska Pratiwi, setelah individu berinteraksi dengan objek yang dipersepsikan, hasil persepsi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan (tahu atau tidak tahu), dan reaksi yang terus dilakukan melalui penggunaan yang sulit. Ini akan berlanjut dengan menjadi aktif atau menerima dan mendukung objek yang dirasakan.
- b. Persepsi negative adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan (tahu atau tidak tahu) dan reaksi yang tidak sesuai dengan objek yang dirasakan. Ia akan secara pasif melanjutkan atau menolak dan menentang objek yang dipersepsikan.⁹

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa baik pendapat positif maupun negative mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan sesuatu. Munculnya persepsi positif atau negative tergantung pada bagaimana individu menggambarkan semua pengetahuannya tentang objek yang dipersepsikan.

⁹Eliska Pratiwi, I Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris, “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 11 No.1/ 2019, 286

3. Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru professional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah atau di luar sekolah sekalipun.¹⁰

Dalam pendidikan formal, pendidik (Guru atau Dosen) merupakan instrumen kunci pembelajaran, pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengembangkan potensi peserta didik, serta menilai, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas utama tersebut secara baik guru dituntut harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal SI/DIV dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sedangkan Dosen harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2. Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No 17 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru Dideskripsikan empat kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi Profesional.¹¹

Dengan demikian dapat diartikan bahwa persepsi guru adalah perhatian, tanggapan, dan penilaian guru terhadap sesuatu yang telah diamatinya dan di lalunya yakni tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik (Pendekatan ilmiah) merupakan bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif. Dalam pendekatan

¹⁰ Abdul Hamid, "*Guru Profesional*", Jurnal Al Falah Vol XVII No 32

¹¹ Ratumanan dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 10-11

ilmiah digunakan metode ilmiah. Dalam implementasi Kurikulum 2013, kegiatan inti pembelajaran diarahkan menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (*Saintific approach*).¹²

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ialah proses pembelajaran yang mengutamakan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen maupun cara yang lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid juga dapat dipertanggung jawabkan.

Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip melalui tahap pengamatan (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.¹³ Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menggunakan lima tahapan yaitu, Mengamati, Menanyakan, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mempresentasikan.

2. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran di SMP dan SMA tahun 2013 atau mata kuliah yang sederajat dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran melibatkan tiga bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis metode ilmiah, bidang sikap menggunakan transformasi bahan atau buku teks untuk memungkinkan siswa “tahu mengapa”. bidang keterampilan menggunakan materi atau buku teks untuk mengubah domain sehingga siswa "tahu bagaimana". Bidang pengeahuan menggunakan materi atau buku teks untuk memungkinkan siswa “Tahu apa” dan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi mausia yang baikdan manusia yang memiliki

¹² Ratumanan dan Imas Rosmiati. Perencanaan Pemb..... h. 172-173

¹³ Lelya Hilda’ “Pendekatan Saintifik Pada Proses pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)” Jurnal Darul ‘Ilmi Vol 03 No 01.

kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁴

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual siswa, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi.
 - b. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.
 - c. Terciptanya kondisi pembelajaran yang membuat siswa merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.
 - d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
 - e. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-idenya.
 - f. mengembangkan karakter siswa.
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
 - b. Pembelajaran membentuk *Students self concept*
 - c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
 - d. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
 - e. Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa maupun motivasi mengajar guru.
 - f. Memberikan kesempatan siswa untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi.
4. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (Saintifik) yang meliputi menggali informasi melalui *Observing/Pengamatan*, *questioning/bertanya*, *Experimenting/Percobaan* kemudian mengelola data atau informasi,

¹⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*hal 54

menyajikan data atau informasi dilanjutkan menganalisis, *associating*/menalar, dan kemudian menyimpulkan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Tahap mengamati mengutamakan pemaknaan proses pembelajaran (*aningfull learning*), metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan objek media secara nyata, membuat siswa merasa senang dan menantang, serta mudah dalam pelaksanaannya. Tentunya kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran biasanya membutuhkan waktu yang lama dan persiapan yang matang, biaya dan tenaga yang relatif besar, jika tidak dikendalikan maka makna dan tujuan pembelajaran akan menjadi kabur.

Proses mengamati sangat membantu untuk memuaskan rasa ingin tahu siswa dan menjadikan proses pembelajaran sangat bermakna. Melalui langkah-langkah observasi, siswa menemukan adanya hubungan tertentu antara objek analisis dengan bahan ajar yang digunakan guru.

b. Menanya

Guru yang efektif dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Ketika guru bertanya, ia akan membimbing siswanya untuk belajar dengan baik. Saat menjawab pertanyaan siswa, guru juga mendorongnya untuk menjadi pendengar dan pembelajar yang baik saat ia tumbuh dewasa. Berbeda dengan tugas yang membutuhkan tindakan nyata, pertanyaan dirancang untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu berbentuk “kalimat tanya”, bisa juga berbentuk pernyataan, sepanjang kedua belah pihak menginginkan jawaban lisan.

c. Mengeksplorasi / mencaritahu

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk bahan atau materi yang sesuai. Siswa juga harus memiliki keterampilan proses untuk

mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan alam, dan mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah sehari-hari secara ilmiah.

Penerapan metode eksperimen atau percobaan bertujuan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dalam berbagai bidang yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah : (1) Menentukan mata pelajaran atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) Mempelajari cara menggunakan alat dan bahan yang ada dan diperlukan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan, dan; (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

d. Mengasosiasi/mengolah informasi

Di dalam kurikulum 2013, istilah menalar dalam rangka proses pembelajaran digunakan untuk menggambarkan guru dan siswa sebagai peserta aktif. Tentu saja, titik tekanannya adalah bahwa dalam banyak hal dan situasi, siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir logis dan sistematis dari fakta empiris, dan kesimpulan dapat ditarik dalam bentuk pengetahuan melalui pengamatan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah. Meski penalaran non ilmiah tidak selalu bermanfaat.

Istilah menalar disini merupakan padanan dari *associating*; Ini bukan terjemahan dari *reasoning*, meskipun kata itu juga berarti menalar atau penalaran. Oleh karena itu, aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran metode saintifik pada kurikulum 2013 mengacu pada teori pembelajaran asosiatif, yaitu kemampuan menghubungkan berbagai ide dan berbagai peristiwa, kemudian mengintegrasikannya ke dalam segmen memori. Selama transmisi peristiwa tertentu di otak, pengalaman disimpan dengan mengacu pada peristiwa lain. Pengalaman yang

tersimpan di otak berhubungan dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya. Proses ini disebut asosiasi atau penalaran. Dari sudut pandang psikologis, asosiasi mengacu pada hubungan antara konsep atau entitas mental karena kesamaan antara pikiran atau kedekatan ruang dan waktu.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah dipelajari bersama. Pada tahapan ini, siswa harus mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah mereka siapkan secara kelompok atau individu dari kesimpulan yang ditarik bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru, agar peserta didik dapat mengetahui secara benar apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan kepada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasilnya dipresentasikan di kelas dan dievaluasi oleh guru sebagai hasil belajar bagi siswa atau kelompok siswa. yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹⁵

Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini diharapkan siswa dapat menunjukkan hasil temuannya untuk kemudian diperlihatkan kepada publik untuk mengasah keberanian dan rasa percaya diri. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran maupun perbaikan mengenai apa yang telah dipresentasikan oleh rekannya.

¹⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*.....hal 58-80

5. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira, mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa.

Tujuan utama kegiatan pendahuluan dalam pendekatan saintifik adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Pada kegiatan ini guru harus mengupayakan siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut harus dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, seorang guru harus menunjukkan fenomena atau kejadian'' aneh'' atau ''ganjil'' (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan dalam diri siswa.

Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti pembelajaran adalah suatu proses pembentukan kemampuan serta pengalaman siswa secara tersusun yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti pada pendekatan saintifik ditujukan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di awal pelajaran.

Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok.

Pertama, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.¹⁶

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal

¹⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*..... Hal 81

di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*an*”, mengandung arti “*perbuatan*” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablunminallah wahablunminannas*).¹⁷

¹⁷ A PAI, “*Pendidikan Agama Islam*” Jurnal

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Perubahan kebijakan mengenai kurikulum 2013 tentang Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab terjadi perubahan dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi. Diantaranya faktor internal yaitu, pokok dari tujuan pendidikan agama islam belum tercapai yaitu mengesakan tuhan yang maha Esa dan berakhlakul karimah, Pembelajaran PAI hanya sebatas teori dimana Peserta didik belum mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Agama yang belum menjadi substansi. Dari hal-hal tersebut diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan peserta didik memiliki cara pandang yang luas, sikap toleransi yang tinggi dan bersikap religius holistic yang berorientasi tidak hanya pada kebahagiaan dunia namun juga keberuntungan di akhirat. yang berasaskan pancasila, UUD 1945 dan juga tak kalah penting berdasarkan atas Bhineka Tunggal Ika. Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun dengan memiliki karakteristik yaitu;

- a. Adanya sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan yang seimbang dan mampu mengaplikasikannya baik di dalam lingkup madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mampu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupannya baik secara pribadi maupun kehidupannya dalam bermasyarakat sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam lingkungan madrasah dan juga sikap teladan guru.
- c. Menjadikan madrasah sebagai salah satu tempat belajar bagi masyarakat yaitu memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.
- d. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan waktu yang cukup optimal dengan memaksimalkan peran keluarga, madrasah dan juga masyarakat.

- e. Mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Yaitu kompetensi inti pada tingkatan kelas yang disusun secara rinci dan juga kompetensi dasar pada tingkatan kelas tersebut.
- f. Memperhatikan prinsip-prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- g. Mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tidak hanya berfokus pada sebuah mata pelajaran yang wajib dipelajari namun juga bagaimana materi Pendidikan Agama Islam ini mampu meresap dalam diri peserta didik yang kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi landasan dalam berfikir, bersikap dan juga bertindak.

Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk dan menguatkan iman atau keyakinan peserta didik melalui, pembiasaan, pengamalan setiap nilai-nilai yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehingga menjadi manusia yang dapat memiliki kepribadian agama yang kuat.(menurut PUSKUR, Depdiknas). Sedangkan visi Pendidikan Agama Islam ialah untuk dapat diterapkan pada sikap dan kepribadian peserta didik dengan membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki karakter, sifat yang terpuji, menghindari akhlak tercela yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Sehingga dapat menjadi sebuah ciri dari manusia yang dapat diharapkan oleh bangsa.¹⁸

3. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional

Dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa: “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan”, secara garis besar standar kompetensi lulusan dapat dideskripsikan sebagai berikut;

¹⁸ AfidaNurriqi, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan”.Bintang,Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol 3 No 1

- a. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran serta mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.
- b. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.

Adapun contoh SKL di lembaga satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI, yang diharapkan memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kekuatan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Kemudian Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel 02. Standar kelulusan SMA/MA Sederajat

Dimensi	Kualifikasi kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sedangkan Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Dalam penjabarannya Standar Isi PAI dalam Kurikulum Nasional memiliki beberapa komponen pokok sebagaimana disebutkan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional yang menyangkut, al-qur'an Hadis, Fikh, Akidah, Akhlak dan Sejarah.

Setiap tingkat kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relative sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) tingkat kompetensi. Selain itu, untuk tingkat kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula.

Semakin tinggi tingkat kompetensi, semakin kompleks sintensitas pengalaman belajar pesertadidik dan proses pembelajaran serta penilaian.¹⁹

Tabel 03. Tabel Standar Isi

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilakujujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
Keterampilan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

¹⁹ Neneng Sunengsih. "ANALISIS KEBIJAKAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDAR ISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM NASIONAL" Al Ulya:Jurnal Pendidikan Islaam. Vol 5 No 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bergelut dalam tataran analisis deskriptif, bukan analisis statistik.²⁰ Walaupun terkadang dalam penelitian kualitatif terdapat data-data yang bersifat statistik, bila itu bukan data primer dalam artian data yang mempengaruhi hasil penelitian adalah data deskriptif.

Alasan penelitian ini menggunakan kualitatif adalah karena data-data mempengaruhi hasil penelitian adalah data deskriptif. Selain itu latar setting yang digunakan bersifat alamiah, tanpa harus memanipulasi salah satu variabelnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah persepsi siswa. Sementara pendekatan fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas (*Intentionality*), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu.²¹ Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh siswa terkait dengan penggunaan pendekatan saintifik melalui studi fenomenologi ini.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Blega. Adapun data yang dibutuhkan dalam

²⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h.35.

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian*.....hal.227

penelitian ini adalah mengenai persepsi guru tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Blega Jl. Raya Blega Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Alasan peneliti memilih SMANSAGA sebagai lokasi penelitian adalah karena Sekolah Tersebut sangat cocok untuk menjawab fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu karena sekolah tersebut telah melaksanakan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

D. Data dan sumber data

Data adalah kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas suatu keadaan. Data dikumpulkan melalui cara-cara tertentu kemudian diolah sehinggamenhasilkan suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami.²² Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi wawancara maupun lewat dokumentasi.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survei dan juga metode observasi. Metode survei ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan yang terjadi.

Data Sekunder adalah sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder itu berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

²² <http://www.salamadian.com>

E. Teknik pengumpulan data

Data yang diambil dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder data primer berupa wawancara dan observasi dan data sekunder yaitu studi dokumen. Studi dokumen adalah pendukung utama dalam mendesain pembelajaran dan hasil belajar.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.²³

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah Semi terstruktur, Wawancara digunakan untuk menggali data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Blega.

- a) Guru pengajar Pendidikan Agama Islam
- b) Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Blega
- c) Siswa SMA Negeri 1 Blega

2. Observasi

Observasi juga mempunyai keunggulan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena peneliti akan mendapatkan kevalidan data dari keterangan yang diperoleh dari observasi.

Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta keadaan siswa dan guru di SMA Negeri 1 Blega.

3. Dokumentasi

²³ Amir Hamzah *Metode Penelitian Kualitatif* (Batu: Literasi Nusantara, 2019)
hal 76

Selain melalui wawancara dan obsevasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat jurnal kegiatan dan lain sebagainya.²⁴

Dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran Agama Islam diantaranya : Profil Sekolah, RPP, Buku acuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, foto-foto dokumenter dan lain sebagainya.

F. Analisis data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, pada saat pengambilan data, apabila belum diperoleh hasil yang diharapkan, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data maka dilakukan reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk teks naratif dan matrix untuk memudahkan dan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan.²⁵

Proses penyajian data dalam analisis data kualitatif dibutuhkan agar bisa menyajikan data dengan rapi, sistematis dan terorganisir, sehingga data tidak lagi berupa data mentah, akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap

²⁴ Amir Hamzah *Metode penelitian Kual.....* hal 78

²⁵ Amir Hamzah *Metode Penelitian Kual.....*hal 82

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung kembali oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang shahih.²⁶

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, meliputi: (1) data observasi tak terstruktur digunakan untuk menggambarkan fakta sesuai dengan kenyataan pembelajaran yang terjadi. (2) data wawancara terbuka untuk mengkonfirmasi fakta observasi dengan menanyakan langsung kepada siswa tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran. (3) analisis hasil yang berupa nilai yang diperoleh sesuai pedoman aktivitas kegiatan pembelajaran, kemudian dideskripsikan dalam paparan naratif, sedangkan penilaian keberhasilan menggunakan metode statistik deskriptif.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan pengamatan tekun, triangulasi, diskusi dengan temansejawat, analisis kasus negative dan member check.

1. Pengamatan tekun, ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam pengecekan kembali apakah data yang ditemukan sudah benar atau tidak.
2. Triangulasi, adalah pengecekan dari sumber kesumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat peneliti lakukan dengan jalan antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi atau perseorangan, (3) membandingkan apa yang dikatakan

²⁶ Amir Hamzah *Metode penelitian Kual.....* hal 83

orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan suatu keadaan dan partisipatif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

3. Member chechking, dengan melakukan pengecekan temuan dengan mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Tahap pra lapangan, yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu :
 - (a) Menentukan fokus penelitian (b) membuat proposal penelitian (c) Menyusun rancangan penelitian (d) memilih lokasi penelitian (e) mengurus surat –surat yang berkaitan dengan penelitian (f) konsultasi dengan dosen pembimbing (g) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika melaksanakan penelitian.
2. Tahap penelitian dalam tahapan ini, hal yang dilakukan peneliti yaitu
 - (a) Melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Blega (b) mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (c) menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang penggunaa pendekatan saintifik (d) melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru PAI dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian.
3. Tahap analisis data, yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah :
 - (a) Mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh (b) Peneliti melakukan berbagai

perbaikan data, mengenai sistematika penulisan, bahasa ataupun penyederhanaan data atau laporan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Tahap pelaporan

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Blega

SMA Negeri 1 Blega adalah Salah satu Sekolah Menengah Atas favorit. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang berminat sekolah di tempat tersebut, walaupun jarak antara rumah dengan sekolah dikatakan sangat jauh bukan hanya dari kecamatan Blega saja bahkan dari kecamatan lain pun banyak yang bersekolah di tempat tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum yakni Bapak Ernaidi beliau mengatakan “Sebelum sekolah ini berdiri, tempat ini hanyalah sebuah sawah dengan keadaan tanah yang tinggi. Hingga sekitar tahun 1997 tempat ini dibangun menjadi sebuah sekolah Menengah Atas yakni SMA Negeri 1 Blega hingga sekarang.”.²⁷

2. Letak Geografis

a. Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 BLEGA
b. NPSN	: 20531145
c. Jejang Pendidikan	: SMA
d. Status Sekoah	: Negeri
e. RT/RW	: 01/01
f. Kelurahan	: Rosep
g. Kecamatan	: Blega
h. Kabupaten/ Kota	: Bangkalan
i. Provinsi	: Jawa Timur
j. Kode Pos	: 692174
k. No telepon	: 3041027
l. SK Pendirian Sekolah	:052/01988
m. Tanggal SK Pendirian	:1988-02-08

²⁷ Ernaidi, WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Blega, Wawancara, Blega, 1 Agustus 2022

n. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

3. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Struktur Organisasi sekolah

Pada Saat ini SMA Negeri 1 Blega berada dibawah pimpinan Ibu Nur Fatihah, S.Pd.²⁸ tentunya dalam menjalankan tugas beliau tidak berjalan sendirian tetapi juga di bantu oleh tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Blega. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan amanah yang di embannya . Adanya tenaga kependidikan tersebut untuk membantu meringankan beban Kepala Sekolah dan untuk meningkatkan kerja SMA Negeri 1 Blega tentunya.

Berikut adalah Susunan Organisasi dan Nama guru SMA Negei 1 Blega :

Kepala Sekolah	: Nur Fatihah, S.Pd. Nip. (19710608200221220003)
Tata usaha	: -
Wakasek Kurikulum	: Ernaidi, S.Pd Nip. (197603142007011013)
Wakasek Kesiswaan	: Abdul Kirom, S.Pd. Nip. (196710241994031008)
Wakasek sarpras & Humas	: Moh.Jari,M.Pd. Nip. (6703312000121001)
Kepala BK	: Bachtiar Hartanto,S.Pd.
Komite Sekolah	: Ali Makki

²⁸ Dokumen SMA Negeri 1 Blega

b. Daftar nama dan tugas Guru

Tabel 04. Daftar Nama dan Tugas Guru SMA Negeri 1 Blega

No	Nama dan NIP	Tugas mengajar	Keterangan
1	Nur Fatihah, S.Pd. 197106082002122003	-	Kepala Sekolah
2	Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I 196512311992031099	GMP PAI	-
3	Abdul Kirom, S.Pd. 196710241994031008	GMP Penjasorkes	WAKA Kesiswaan
4	Gondam Djoko S., S.Pd. 196509091989031013	GMP Fisika	<i>Wali Kelas XII-MIPA-1</i>
5	Drs. Suharto 196803191996011001	GMP Matematika Wajib	-
6	Afifah Murdiyati, S.Pd. 197109141996012002	GMP Biologi	Ka. Lab
7	Sri Hartini, S.Pd. 197107261998022002	GMP Geografi	Ka. Perpustakaan <i>Wali kelas XII-IPS-2</i>
8	Ernaidi, S.Pd. 196703312000121001	GMP Mat. Peminatan	WAKA Kurikulum
9	Setyaningsih, S.Pd. 197303301999032003	GMP Kimia/PKn	<i>Wali kelas XI-MIPA-2</i>
10	Nur Ainingsih, S.Pd. 196812312002122027	GMP PKn	<i>Wali kelas X-MIPA-4</i>
11	Sri Haryani, S.Pd. 197408032001122002	GMP B. Indonesia	<i>Wali kelas XI-MIPA-3</i>
12	Mohammad Jari, S.Pd. M.M.Pd.	GMP Pen. Seni	WAKA SarPras dan Humas

	196909281997071002		
13	Siti Aliyah, S.Ag. 197902162003122001	GMP PAI	<i>Wali kelas X-MIPA-2</i>
14	Akhmad Afandiy, S.Pd M.MPd 197603142007011013	GMP Kimia	<i>Wali kelas XII-MIPA-2</i>
15	Wardatul Jamilah, S.Pd. 198002262008012018	GMP Biologi/ Bio. LM	-
16	Tutik Nurhidayati, S.Pd. 197910042008012015	GMP Sej. Ind/ Sej. P.	<i>Wali kelas XI-IPS-1</i>
17	Rika Fatimah Ali, S.Pd. 198311082009032004	GMP Biologi	<i>Wali kelas XI-MIPA-1</i>
18	Nurhidayati, S.Pd. 198110292009012004	GMP B. Jepang lintas minat	<i>Wali kelas XI-IPS-2</i>
19	Sriwahyuni, SE. 197806132009032002	GMP Ekonomi/ Sos	<i>Wali kelas X-IPS-2</i>
20	Dra. Soeharliyati 196504042006042006	GMP B. Indonesia	<i>Wali kelas XII-IPS-1</i>
21	Asri, S. Pd. 197607202008012009	GMP Geo/Geo LM	-
22	Qurrotu Aini, S.Pd. 197707192008012023	GMP Big. W/LM/ B. Madura	-
23	Nur Komariyah, S.Pd. 197506102009032005	GMP Matematika Wajib	<i>Wali kelas XII-MIPA-3</i>
24	Mashuri, S.Pd. 197710022009031002	GMP Penjasorkes	Operator dapodik
25	Eka Hidayatur Rahman, S.Pd. 1979040120100110015	GMP Ekonomi	Bendahara Bos
26	Faizal, AS, S.Pd.	GMP Big. LM	<i>Wali kelas XI-MIPA-4</i>

	198412112010011020		
27	Ach. Robbi Cahyadi, S.Pd. 198205062010011024	GMP Big. W/ Big. LM	<i>Wali kelas X-MIPA-1</i>
28	Ummi Kulsum, S.Pd. 197012082014072002	GMP B. Indonesia	<i>Wali kelas X-IPS-1</i>
29	Anis Suhermi, S.Pd. 198305052014072005	GMP Mat. Peminatan	<i>Wali kelas X-MIPA-3</i>
30	Moh. Noer, S.Pd 199306122020121014	GMP Penjasorkes	-
31	Mohammad Chairul Amin, S.Pd.	GMP BK	PPPK
32	Nur Yaqin, S.Ag.	GMP B. Madura	GTT
33	Bahtiar Hartanto, S.Pd.	GMP BK	GTT/Koor BK
34	Fahad Akbar, S.Pd.	GMP Sej. Ind Sej. P	GTT
35	Lifnur Kumala, S.Akun	GMP BK	GTT
36	Nur Anisah, S.Pd.	GMP Matematika Wajib	GTT
37	Fajar Dwi Hariyanto, S.Pd.	GMP Informatika	
38	Ghozali, S. Pd.	GMP Seni Budaya	
39	Atiqoh Lutfiyah, S.Pd.	GMP Fisika	GTT DPK
40	Nur Cahyani, S.Pd.	GMP PKWU/ B. Madura	GTT

4. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Blega pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 438 siswa.²⁹ Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 05. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Blega

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jml. Per Kelas	Jumlah
E.X-1	18	12	30	
E.X-2	18	12	30	
E.X-3	16	14	30	
E.X-4	16	14	30	
E.X-5	11	11	28	
	85	63	148	148
XI-MIPA-1	16	10	26	
XI-MIPA-2	15	10	25	
XI-MIPA-3	16	8	24	
XI-MIPA-4	14	11	25	
	61	39	100	
XI-IPS-1	13	7	20	
XI-IPS-2	15	6	21	
	28	13	41	
	89	52	141	141
XII-MIPA-1	12	18	30	
XII-MIPA-2	9	15	24	
XII-MIPA-3	15	14	29	
XII-MIPA-4	13	17	30	
	49	64	113	
XII-IPS-1	13	4	17	
XII-IPS-2	16	3	19	

²⁹ Dokumen SMA Negeri 1 Blega

	29	7	36	
	78	71	149	149

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Blega adalah sebagai Berikut :³⁰

Tabel 06. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Blega

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Gudang Olahraga	1	Baik
2	Gudang Seni	1	Baik
3	Kamar mandi guru L/P	1	Baik
4	Kamar mandi TU L/P	1	Baik
5	KOPSIS	1	Baik
6	Ruang Laboratorium kimia	1	Baik
7	Ruang laboratorium komputer	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Parkir Siswa	1	Baik
10	Perum putra dan putri	1	Baik
11	Ruang BP/BK	1	Baik
12	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
13	Ruang Guru	1	Baik
14	Ruang Operator	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Ruang Perpustakaan	1	Baik
17	Ruang Sanggar Pramuka	1	Baik
18	Ruang Sarpras	1	Baik
19	Ruang Kurikulum	1	Baik
20	Ruang TU	1	Baik
21	Ruang UKS	1	Baik
22	Toilet	3	Baik

³⁰ Dokumen SMA Negeri 1 Blega

23	Ruang Kelas	22	Baik
24	Bangku Tempat Belajar Siswa	571	Baik
25	Bangku Guru	22	Baik

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi maka hasil penelitian dan pembahasan akan dijabarkan sesuai dengan fokus penelitian yang terdiri dari dua pertanyaan yaitu : Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Blega dan Persepsi guru tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Blega.

Berikut data wawancara yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 1 Blega :

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Blega

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan yang harus digunakan dalam pembelajaran di sekolah baik di sekolah tingkat dasar sampai menengah sesuai dengan aturan dalam kurikulum 2013.

“Pendekatan Saintifik itu ya sebuah metode yang ada dalam kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini berbeda dengan KTSP karna dalam kurikulum ini lebih menitik beratkan kepada siswa, maksudnya siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran begitu”. Tutar Bapak Ernaidi selaku WAKA Kurikulum di SMA Negeri 1 Blega.³¹

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sana mengatakan :

“Tentang pendekatan saintifik iya tau mbak, pendekatan saintifik itu pendekatan yang wajib digunakan sejak berlakunya K-13. Saya sudah lama menerapkan pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran mbak, sejak

³¹ Ernaidi, WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Blega, Wawancara, Blega, 1 Agustus 2022

diberlakukannya K-13 di sekolah ini maka pendekatan saintifik itu juga harus saya terapkan tentunya. Tuter Ibu Aliyah”.³²

Tentang pelaksanaan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega Bapak Ernaidi mengatakan :

“K-13 disini baru diterapkan kisaran 2 tahunan setelah diberlakukannya oleh pemerintah ya sekitar tahun 2015. Untuk pendekatan saintifik sendiri guru-guru langsung melaksanakannya kala itu, ya termasuk guru Pendidikan Agama Islam karena kan itu sebuah kewajiban dari K-13. Untuk sarana dan prasarana ya dibidang lengkap ya tidak tapi insyaa Allah mencukupi, seperti Proyektor kami sudah menyediakan, buku-buku di perpustakaan juga banyak, dan sudah ada mungkin separuh dari keseluruhan kelas itu mempunyai Jaringan WIFI sendiri. Jadi kalau untuk sarpras insyaa Allah mencukupi.”³³

“Untuk penerapan iya sudah lama mbak, sejak diberlakukannya K-13 di sekolah ini maka pendekatan saintifik itu juga harus saya terapkan tentunya. Tuter Ibu Aliyah “Alhamdulillah sudah pernah mengikuti pelatihan juga terkait Pendekatan saintifik ini”. Imbuhnya. “Media yang saya gunakan itu, karna disini ada proyektor kadang saya memakai proyektor tetapi tidak sering, kadang memakai media gambar, kemudian kertas ya semacam itu lah mbak. Dan untuk sumber belajar ya memakai buku paket ini mbak, tapi kalau sekiranya ada materi yang perlu saya tambahi ya saya membawa catatan sendiri”.³⁴

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah seorang siswa di SMA Negeri 1 Blega, Berikut Ungkapan mereka.

“Guru PAI em Ibu Aliya kak, cara mengajaranya itu asik kak, membentuk kelompok gitu terus nanti disuruh presentasi, ya kalau saya sih

³² Siti Aliyah, Guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Blega, Wawancara, Blega 29 Juli 2022

³³ Ernaidi, WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Blega, Wawancara, Blega, 1 Agustus 2022

³⁴ Siti Aliyah, Guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Blega, Wawancara, Blega 29 Juli 2022

ikutan aja kalo presentasi ya temen-temen yang lain yang maju, bukan saya”.³⁵ Ungkap Firman.

“pengamatan? Ooh iya pernah kak waktu itu pernah di perlihatkan gambar meggunakan LCD Proyektor, terus kayak praktek gitu kan juga pengamatan ya kak”. Ungkap Aliyul. Nah biasanya yang di senangi temen-temen itu kak ketika diadakan kelompok dalam kelas, mungkin karena hanya beberapa orang nanti yang mengerjakan tugasnya, hehe. Presentasi pernah, biasanya ya hanya perwakilan kelompok yang mempresentasikan”.³⁶

“Ibu aliya itu ya kadang sih ngasih PR disuruh menghafal surat surat dalam al-qur’an itu kak. Nanti ketika jam pelajaran beliau baru disuruh maju satu persatu untuk setoran hafalannya.”³⁷

Dengan demikian Pembelajaran pendidikan agama islam dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega sudah dilaksanakan sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 di sana. Begitu juga adanya fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendekatan saintifik tersebut seperti, LCD Proyektor, Buku-Buku di perpustakaan dan WIFI.

2. Persepsi guru terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega

Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan tentunya tidak terlaksana begitu saja namun membutuhkan kesiapan dan mungkin seorang guru pun melewati pahit manis dalam menerapkan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam :

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pendekatan Sainifik ini menurut saya lebih baik mbak dibandingkan kurikulum sebelumnya, karena dalam pendekatan saintifik ini kan titik fokus pembelajaran lebih kepada siswa, kalau dulu ketika Kurikulum KTSP kan guru saja terus yang berceramah dan siswa hanya mendengarkan, nah kalau sekarang ini siswa yang dituntut harus lebih aktif dari pada guru”. Tutur Ibu Aliyah.

³⁵ Badrus Sholeh, Siswa Kelas XI MIPA 3, Wawancara, Blega 28 Juli 2022

³⁶ Aiyul Hisbainia, Siswa Kelas XI MIPA 2, Wawancara, Blega, 28 Juli 2022

³⁷ Aiyul Hisbainia, Siswa Kelas XI MIPA 2, Wawancara, Blega, 28 Juli 2022

“Sejak Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik Alhamdulillah siswa lebih aktif, karena dalam pendekatan saintifik ini kan memiliki 5 indikator jadi disetiap indikator itu bisa siswa lakukan dan itu yang membuat siswa tidak pasif ketika belajar”.

“Kalau evaluasi belajar itu dengan cara penarikan kesimpulan itu mbak, jadi setelah proses pembelajaran selesai maka saya menyuruh siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah mereka lalui, bukan saya yang memberikan kesimpulan, melainkan siswa jadi kan kalau siswa sudah bisa menyimpulkan tentunya mereka sudah faham, begitu mbak”.³⁸

Peneliti juga menanyakan mengenai faktor penunjang dan faktor penghambat keberhasilan penerapan pendekatan saintifik, berikut ungkapan dari WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Blega :

“Faktor penunjang ya alhamdulillah sarana prasarana disini memadai untuk penerapan pendekatan saintifik itu, kalo penghambatnya ya mungkin disebagian kelas ya karna kan wifi baru sebagian yang terpasang di beberapa kelas”.³⁹

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan tentang faktor penghambat dan penunjang keberhasilan pendekatan saintifik sebagai berikut :

“faktor penghambatnya, tentang intelektual siswa itu sendiri karena kadang didalam kelas itu yang aktif ya kebanyakan siswa yang memang intelektualnya bagus, jadi diperlukan untuk guru itu lebih memperhatikan siswa agar siswa yang kurang mampu atau masih malu itu juga bisa aktif dalam pembelajaran. terkait dengan itu diperlukan penggunaan metode yang sesuai dengan materi agar siswa tidak jenuh. Faktor penunjang keberhasilan ya pastinya dukungan dari sekolah ya seperti sarana dan prasarana yang menurut saya sudah memadai untuk menerapkan pendekatan saintifik ini”.⁴⁰

³⁸ Siti Aliyah, Guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Blega, Wawancara, Blega 29 Juli 2022

³⁹ Ernaidi, WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Blega, Wawancara, Blega, 1 Agustus 2022

⁴⁰ Siti Aliyah, Guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Blega, Wawancara, Blega, 29 Juli 2022

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Blega

Pendekatan saintifik atau *Scientific aproach* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian pendidik akhir-akhir ini, terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013.⁴¹ Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, pengumpulan informasi, mengasosiasi dan komunikasi.⁴²

Pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega sudah berjalan sejak lama, sesuai dengan ungkapan Ibu Aliyah selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasanya sejak diberlakukannya K-13 di SMA Negeri 1 Blega Pendekatan saintifik juga dilaksanakan disana.

Pendekatan saintifik disana sudah dilaksanakan dengan baik, Guru yang mengajar sudah melaksanakan pendekatan saintifik sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam pendekatan saintifik tersebut.

Beberapa siswa di SMA Negeri 1 Blega mengaku senang dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan sintifik tersebut karena dengan itu siswa dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri melalui tahap Presentasi.

2. Persepsi guru terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Blega

Menurut Guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Blega, beliau mempersepsikan bahwa Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pendekatan Saintifik lebih baik dari pada kurikulum sebelumnya, Siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. 5M dalam pendekatan saintifik yang membuat siswa tidak pasif dalam pembelajaran. Namun beliau juga mengatakan masih perlu lebih memperhatikan siswa, yakni siswa yang

⁴¹ HM. Musfiquon dan Nurdyansyah. Pendekatan Pembelajaran Saintifik, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), h. 49

⁴² HM. Musfiquon dan Nurdyansyah. Pendekatan Pembelajaranh. 38

belum memiliki intelektual atau mental yang bagus, disitu guru harus memberikan kesempatan kepada mereka agar semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran. juga diperlukan metode-metode yang menarik agar siswa tidak jenuh ketika proses pembelajaran. selain itu perlunya penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa agar guru mengetahui apakah siswa benar-benar memahami tentang apa yang sudah mereka pelajari.

Berikut adalah hasil Observasi peneliti terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik :

a. Mengamati

Dalam proses mengamati guru menuliskan poin tentang pelajaran yang dipelajari yaitu tentang Syaja'ah, kemudian guru menjelaskan sedikit terkait materi tersebut.

b. Menanya

Ada beberapa siswa yang bertanya terkait materi yang dijelaskan oleh guru, Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui terkait sifat syaja'ah tersebut. Dalam kegiatan ini ada beberapa siswa yang menjawab terkait pertanyaan guru.

c. Mengeksplorasi/mencari tahu

Guru menyajikan kelompok siswa, memberikan poin-poin terkait materi yang dipelajari kemudian menyuruh siswa mencari informasi melalui internet terkait poin tersebut.

d. Mengasosiasi/mengolah informasi

Siswa berdiskusi tentang materi yang diberikan guru saling bertukar pendapat agar menemukan jawaban yang sempurna.

e. Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan ini, hasil dari diskusi yang telah dilakukan oleh siswa kemudia di presentasikan di depan kelas, selain itu siswa yang lain diwajibkan untuk bertanya terkait hal yang disampaikan tersebut.⁴³

⁴³ Observasi pembelajaran 05 Agustus 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai Persepsi guru tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelejaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Blega sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Blega sudah berjalan kurang lebih sejak tahun 2015, pendekatan saintifik di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Terlebih lagi adanya sarana dan prasarana seperti LCD Proyektor, dan Perpustakaan yang dapat membantu terlaksananya Pendekatan saintifik tersebut.
2. Persepsi guru terhadap pembelajan Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik sudah dikatakan bagus dan lebih baik dari kurikulum sebelumnya, dengan diterapkannya pendekatan saintifik ini siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran walaupun dengan stimulus yang dibeirkan guru. Namun terkait hal tersebut menurut ibu Aliyah masih perlu adanya fokus atau perhatian dari guru terhadap semua siswa agar siswa, yang aktif bukan hanya siswa yang memiliki intelektual yang bagus, tetapi siswa yang lainpun dapat aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Setelah melewati beberapa tahap dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Untuk kepala sekolah harus lebih memperhatikan lagi kualitas setiap guru dengan diadakannya seminar/pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru khususnya dalam pengimplementasian pendekatan saintifik pada setiap pembelajaran.
2. Untuk setiap guru pendidikan agama islam hendaknya lebih memaksimalkan lagi dalam pengimplementasian pendekatan saintifik. Serta perlunya inovasi baru dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam belajar.

3. Untuk peneliti selanjutnya harus lebih mengembangkan penelitian ini dengan inovasi-inovasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, "*Guru Profesional*", Jurnal Al Falah Vol XVII No 32
- Bangun, D. (2008). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 5(1).
- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik 2013*". Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hamzah, Amir. (2019). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Batu: Literasi Nusantara
- Hilda, L. (2015). Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (telaah kurikulum 2013). *Jurnal Darul 'Ilmi Vol*, 3(01).
- <http://kbbi.web.id/persepsi.html>
- <http://www.salamadian.com>
- Mulyasana, Dedy. (2011). "*Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, HM dan Nurdyansyah. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurriqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan. *BINTANG*, 3(1),.
- PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- Pratiwi, E., Sujana, I. N., & Haris, I. A. (2019). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 285-295.

Ratumanan dan Imas Rosmiati. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.

Sunengsih, N. (2020). Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1),

Wafa*Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir untuk Wanitahal* 543